

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1) Profil Instansi

Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Serang adalah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) pemerintah dibawah naungan Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPLK Serang merupakan pelatihan yang berorientasi terhadap penempatan kerja baik disektor formal maupun sektor nonformal.

a) Visi

Menjadi pusat pelatihan tenaga kerja yang profesional dan berkualitas bidang industri.

b) Misi

1. Mengembangkan sistem dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia industri
2. Mengimplementasikan sistem dan metode pelatihan kerja bidang industri
3. Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana pelatihan sesuai perkembangan iptek
4. Meningkatkan pemberdayaan lembaga pelatihan dan pengambian masyarakat
5. Mengembangkan jejaring kerjasama dan komunikasi antar lembaga

c) Budaya Kerja

Budaya kerja yang dijiwai oleh seluruh karyawan

Profesional dalam melaksanakan pekerjaan dan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing dilakukan dengan keahlian dan kecakapan serta memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan.

Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

d) Motto

Kami Peduli Masa Depan Anda.

e) Tujuan Organisasi

1. Mengedepankan sistem, metode dan program-program pelatihan berbasis kompetensi dan mengacu kebutuhan kompetensi pasar kerja
2. Menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja yang berbasis kompetensi dan mengacu kebutuhan kompetensi pasar kerja
3. Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana pelatihan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat
4. Meningkatkan kerjasama pelatihan, uji kompetensi dan penempatan lulusan pelatihan
5. Mewujudkan BBPLK Serang sebagai lembaga pelatihan bidang industri dengan standar internasional

f) Sistem Manajemen

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008

BBPLK Serang mendapat sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada tahun 2008. Sistem ini mewajibkan manajemen pelatihan di BBPLK Serang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan melakukan perbaikan berkesinambungan.

2. Sistem Manajemen Tata Graha 5S

Sistem manajemen tata graha 5S berfokus pada penataan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman yang bermuara pada peningkatan produktivitas karyawan.

g) Program Layanan

1. Pelatihan

Program-program pelatihan kerja disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI), kurikulum standar Austria (Program Teknisi) dan kebutuhan industri. Unggulan bidang kejuruan yang diberikan kepada masyarakat meliputi kejuruan teknik manufaktur, teknik las, teknik listrik, teknik elektronika, refrigerator, bisnis dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, teknik otomotif, garmen apparel dan processing.

2. Uji Kompetensi

Program Uji Kompetensi /Sertifikasi, BBPLK Serang terakreditasi sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan memiliki assessor yang bersertifikat BNSP, bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi dalam melaksanakan UJK tenaga kerja.

3. Pelatihan Berbasis Produksi dan Jasa Pemeliharaan

Pelatihan berbasis produksi dan jasa pemeliharaan yang ditawarkan merupakan produk-produk yang laku dijualm peralatan dan alat banu mengajar dan perbaikan atau pembuatan komponen mesin-mesin industri.

4. Konsultasi

Melaksanakan konsultasi dan bimbingan kelembagaan pelatihan dan penyelenggaraannya. Meliputi manajemen lembaga pelatihan, manajemen sistem pelatihan, desain program pelatihan, dan sistem evaluasi pelatihan.

5. Jasa Sewa Sarana dan Fasilitas Pelatihan

Menyewakan sarana dan prasarana yang dimiliki BBPLK Serang kepada pelanggan.

h) Jabatan Pegawai

Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Serang memiliki jumlah pegawai sebanyak 128 orang yang terdiri dari :

1. Kepala BBPLK Serang

- ✓ Penyusunan rencana, program dan anggaran
- ✓ Pelaksanaan pelatihan, pemberdayaan, & sertifikasi tenaga kerja, instruktur dan tenaga pelatihan
- ✓ Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pengembangan pelatihan, pemberdayaan dan sertifikasi tenaga kerja, instruktur & tenaga pelatihan
- ✓ Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

2. Bagian Tata Usaha

a. Subbagian Kepegawaian dan Umum

- ✓ Pengadministrasian Kepegawaian
- ✓ Pengadministrasi Umum
- ✓ Pengadministrasi BMN
- ✓ Pengadministrasi Gudang
- ✓ Pramur Pustaka
- ✓ Penyelenggara Urusan Dalam
- ✓ Teknisi Bangunan dan Instalasi
- ✓ Satpam

b. Subbagian Keuangan

- ✓ Penyusun Bahan Laporan Keuangan
- ✓ Pengadministrasi Keuangan

c. Pramubakti

- ✓ Pengadministrasi Keuangan
- ✓ Pengadministrasi Gudang
- ✓ Pramur Urusan Dalam
- ✓ Resepsionis
- ✓ Pramur Pustaka
- ✓ Administrator Sistem
- ✓ Petugas Kebersihan
- ✓ Satpam

3. Bidang Program dan Evaluasi
 - a. Seksi Program
 - ✓ Penyusun Bahan Program
 - ✓ Pulahta Program
 - b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan
 - ✓ Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
 - ✓ Pulahta Evaluasi dan Pelaporan
 - c. Pramubakti
 - ✓ Pulahta Program
 - ✓ Pulahta Evaluasi dan Pelaporan
4. Bidang Penyelenggaraan dan Pemberdayaan
 - a. Seksi Penyelenggaraan
 - ✓ Penyusun Bahan Penyelenggaraan
 - ✓ Pulahta Penyelenggaraan
 - b. Seksi Pemberdayaan
 - ✓ Penyusun Bahan Pemberdayaan
 - ✓ Pulahta Pemberdayaan
 - c. Pramubakti
 - ✓ Pulahta Penyelenggaraan
 - ✓ Pulahta Pemberdayaan
 - ✓ Pengentry Data

5. Kelompok JFT

- a. Instruktur Kejuruan Teknik Manufaktur
- b. Instruktur Kejuruan Teknik Las
- c. Instruktur Kejuruan Teknik Listrik
- d. Instruktur Kejuruan Teknik Otomotif
- e. Instruktur Kejuruan Garmaen Apparel
- f. Instruktur Kejuruan TIK
- g. Instruktur Kejuruan Bangunan
- h. Instruktur Kejuruan Bisnis dan Manajemen
- i. Calon Instruktur
- j. Analisis Kepegawaian
- k. Statisti

2) Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden, yaitu pegawai Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Serang. Responden pada penelitian ini beragam, baik itu wanita-pria, usia yang berbeda, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu pegawai BBPLK Serang yang menggunakan teknologi informasi baik berupa komputer maupun teknologi lainnya, kegiatannya berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan responden yang telah mengembalikan kuisisioner.

Kuisisioner terdiri dari 33 butir pertanyaan yang telah digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Kuisisioner disebar kepada 128 responden yaitu bagian tata usaha, bidang program dan evaluasi, bidang penyelenggaraan dan pemberdayaan, dan kelompok jabatan fungsional terstruktur.

Tabel 4.1.
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah kuisisioner yang dikirim	128
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	13
Jumlah kuisisioner yang kembali	115
Jumlah kuisisioner yang tidak dapat digunakan	-
Jumlah kuisisioner yang dapat digunakan	115
Tingkat pengembalian (respon rate): $115/128 \times 100\%$	89,84%
Tingkat pengembalian yang digunakan: $115/128 \times 100\%$	89,84%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 128 kuisisioner sedangkan jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 115 kuisisioner atau 89,84%. Penyebaran dilakukan pada bulan november 2016. Kuisisioner yang dikembalikan dapat diolah lebih lanjut sebagai data penelitian karena tidak memiliki data yang tidak terisi.

3) Demografi Responden

Dari penyebaran instrumen penelitian pada BBPLK Serang, sampel data yang diperoleh memiliki beberapa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir serta latar belakang pendidikan sebagaimana disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin - Pria - Wanita	78 37	67,83% 32,17%
2	Usia - < 25 Tahun - 25 – 30 Tahun - 31 – 35 Tahun - 36 – 40 Tahun - 41 – 45 Tahun - 46 – 50 Tahun - > 51 Tahun	5 19 34 24 8 10 15	4,35% 16,52% 29,57% 20,87% 6,96% 8,70% 13,04%
3	Pendidikan Terakhir - SMA - SMK - Diploma - Sarjana - Magister	14 7 19 56 19	12,17% 6,09% 16,52% 48,70% 16,52%
4	Pekerjaan/Jabatan - Kasubbag Kepegawaian dan Umum - Kasubbag Keuangan - Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Pemberdayaan - Kepala Seksi Penyelenggaraan Pemberdayaan - Kepala Seksi Program - Staff Kepegawaian dan Umum - Staff Keuangan - Staff Penyelenggaraan - Staff Pemberdayaan - Staff Program - Staff Evaluasi dan Pelaporan - Instruktur - Calon Instruktur	1 1 1 1 1 27 5 8 6 4 3 45 11	0,87% 0,87% 0,87% 0,87% 0,87% 23,48% 4,35% 6,96% 5,22% 3,48% 2,61% 39,13% 9,57%

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
5	Pengalaman Kerja		
	- 0 – 5 Tahun	30	26,09%
	- 6 – 10 Tahun	39	33,91%
	- 11 – 15 Tahun	22	19,13%
	- 16 – 20 Tahun	8	6,96%
	- > 21 Tahun	16	13,91%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel responden diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis laki-laki dengan persentase 67,83% sedangkan wanita hanya 32,17%. Pada bagian deskriptif usia, umur responden mayoritas berkisar antara 31-35 tahun yaitu sebesar 29,57%. Pada bagian pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan sarjana dengan persentase 48,70%. Pada bagian deskriptif pekerjaan/jabatan responden mayoritas instruktur yaitu sebesar 39,13%. Pada bagian pengalaman kerja responden mayoritas berkisar antara 6-10 tahun yaitu sebesar 33,91%.

Dari hasil uraian mengenai deskripsi responden diatas dapat disimpulkan bahwa dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki, umur 31-35 tahun, pendidikan terakhir sarjana, dan pengalaman kerja 6-10 tahun merupakan responden yang memiliki mayoritas relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja disana cenderung masih berusia muda dan memiliki motivasi cukup besar untuk lebih giat dalam bekerja.

4) Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.3. yang menggambarkan deskriptif yang terdiri dari variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu sebagai variabel endogen, serta Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kecanggihan Teknologi Informasi sebagai variabel eksogen. Distribusi data dapat dikatakan baik apabila nilai deviasi standarnya berada dibawah nilai rata-rata.

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Partisipasi Manajemen	103	15	30	23,92	,301	3,057	9,347
Pemanfaatan Teknologi Informasi	103	15	25	20,59	,224	2,268	5,146
Kecanggihan Teknologi Informasi	103	15	30	23,74	,342	3,470	12,038
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	103	21	40	31,32	,392	3,973	15,789
Kinerja Individu	103	24	40	32,15	,321	3,258	10,616
Valid N (listwise)	103						

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 22.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Manajemen dengan jumlah 103 responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 23,92 dengan standar deviasi sebesar 3,057. Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan jumlah 103 responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 20,59 dengan standar deviasi sebesar 2,268. Kecanggihan Teknologi Informasi dengan jumlah 103 responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 23,74 dengan standar deviasi sebesar 3,470. Efektivitas

Sistem Informasi Akuntansi dengan jumlah 103 responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 31,32 dengan standar deviasi sebesar 3,973. Kinerja Individu dengan jumlah 103 responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 32,15 dengan standar deviasi sebesar 3,258.

B. Hasil Kualitas Instrumen Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis SEM dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22 dan AMOS versi 21 sebagai alat uji penelitian.

Model penelitian telah digambarkan pada diagram jalur akan dianalisis sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Sebelum melakukan uji model, data dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk melihat normal atau tidaknya data dengan mengeluarkan *multivariate outliers*. Hal ini dilaksanakan untuk mengurangi kesalahan pada uji model yang akan dilakukan.

Multivariate outlier dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan *Chi-Square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2008). Jumlah variabel indikator dalam penelitian ini yaitu 33 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai Mahalanobis distance $X^2(33,0,001) = 54,78$. Hal ini berarti data observasi yang memiliki nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari 54,78 dikategorikan sebagai *outliers*.

Tabel 4.4.
Hasil Uji *Multivariate Outliers*-1

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
48	76,937	,000	,003
87	72,628	,000	,000
94	69,612	,000	,000
36	67,066	,000	,000
64	64,980	,001	,000
93	64,914	,001	,000
49	64,882	,001	,000
97	63,297	,001	,000
86	60,881	,002	,000
106	60,060	,003	,000
78	59,042	,004	,000
53	55,180	,009	,000
112	53,435	,014	,000
57	51,539	,021	,000

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

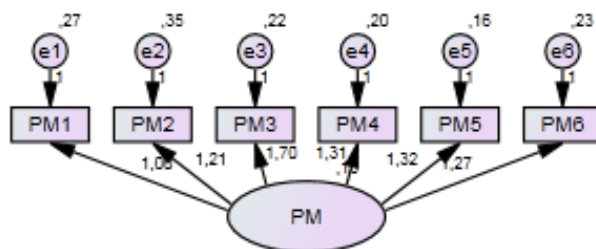
Pengujian *multivariate outliers* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program AMOS21.0. Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa nilai *mahalanobis d-square* pada penelitian terdapat nilai diatas 54,78. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mengandung *multivariate outlier*, maka data yang *outliers* sebanyak 12 buah perlu dikeluarkan, data tersebut yaitu nomor 48, 87, 94, 36, 64, 93, 49, 97, 86, 106, 78, dan 53. Uji evaluasi data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke-3.

1. Uji Konfirmatori Konstruk Eksogen

Uji konfirmatori konstruk eksogen yaitu menguji hubungan antara konstruk eksogen dengan variabel latennya. Analisis konfirmatori didesain sebagai alat penguji validitas untuk mengukur suatu konstruk teoritis (Imam

Ghozali, 2008). Variabel laten pada konstruk eksogen yang digunakan dalam penelitian dibentuk sesuai konsep teoritis dengan beberapa indikator. Tujuan analisis konfirmatori eksogen yaitu untuk menguji apakah indikator-indikator *valid* terhadap variabel latennya. Variabel konstruk pada penelitian ini adalah partisipasi manajemen dengan 6 indikator variabel laten, pemanfaatan teknologi informasi dengan 5 indikator variabel laten dan kecanggihan teknologi informasidengan 6 indikator variabel laten. Hasil uji konfirmatori dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 4.1.
Uji CFA Konstruk Eksogen Partisipasi Manajemen



Chi-Square=31,600
df=9
Prob=,000
GFI=,910
AGFI=,790
TLI=,836
RMSEA=,157

Tabel 4.5.

Hasil Goodness of Fit Index Partisipasi Manajemen

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	$\leq 16,919$ (Chi Square untuk df 9; Tarf Sig 5% = 5,991)	31,600	Rendah (Ditolak)

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Probalbilias</i>	>0,05	0,000	Rendah (Ditolak)
GFI	>0,9	0,910	Tinggi (Diterima)
AGFI	>0,9	0,790	Rendah (Ditolak)
TLI	>0,9	0,836	Marginal (Diterima)
RMSEA	<0,08	0,157	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Berdasarkan uji konfirmatori konstruk eksogen partisipasi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kelayakan pada model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dimana angka-angka *Goodness of Fit Index* telah cukup memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks-indeks kesesuaian model seperti GFI (0,910), dan TLI (0,836) mampu memberikan konfirmasi yang cukup baik untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa variabel tersebut telah mencerminkan variabel laten yang dianalisis meskipun indeks AGFI dan RMSEA yang masih berada dibawah *cut off value*. Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak apabila salah satu metode uji kelayakan model telah terpenuhi (Hair *et al* dalam Haryono dkk, 2012). Sehingga model ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat konstruk yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Tabel 4.6.
Output Regression Weight Partisipasi Manajemen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PM1 <--- PM	1,000				
PM2 <--- PM	1,207	,251	4,805	***	Signifikan
PM3 <--- PM	1,702	,309	5,512	***	Signifikan
PM4 <--- PM	1,308	,256	5,107	***	Signifikan
PM5 <--- PM	1,318	,250	5,266	***	Signifikan

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PM6 <--- PM	1,272	,257	4,944	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Uji signifikansi bobot faktor digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mampu digunakan untuk menjelaskan bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Untuk mengetahui kuatnya dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor latennya maka dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model C.R atau *Critical Ratio* adalah identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. Tabel 4.4. menunjukkan tiap-tiap variabel memiliki nilai C.R telah memenuhi syarat yaitu $>1,96$ dan nilai signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2008).

Tabel 4.7.
Output Loading Factor Partisipasi Manajemen

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

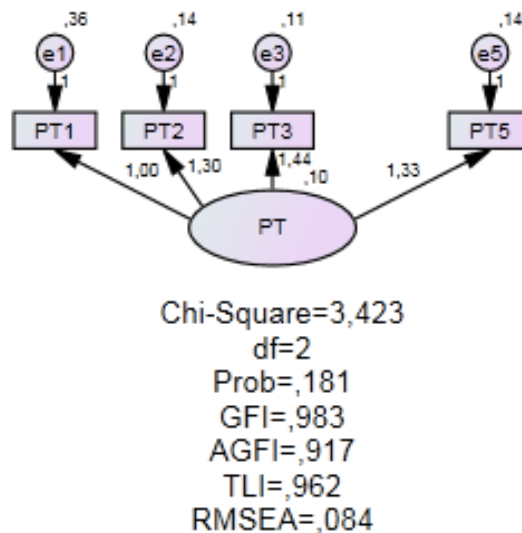
	Estimate
PM1 <--- PM	,567
PM2 <--- PM	,588
PM3 <--- PM	,790
PM4 <--- PM	,723
PM5 <--- PM	,765
PM6 <--- PM	,687

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Nilai *loading factor* dapat dilihat untuk mengetahui apakah dimensi-dimensi tersebut telah membentuk faktor laten. Nilai yang disyaratkan yaitu diatas 0,50 (Ghozali, 2008). Hasil dari analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50. Untuk melihat apakah

indikator pada konstruknya reliabel atau tidak, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, dan dihasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,842>0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai reliabilitas yang tinggi (Nazzarudin dan Basuki, 2016). Tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke-5.

Gambar 4.2.
Uji CFA Konstruk Eksogen Pemanfaatan Teknologi Informasi



Tabel 4.8.
Hasil Goodness of Fit Index Pemanfaatan Teknologi Informasi

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	≤ 5,991 (Chi Square untuk df 2; Taraf Sig 5% = 5,991)	3,423	Tinggi (Diterima)
<i>Probalbilitas</i>	>0,05	0,181	Tinggi (Diterima)
GFI	>0,9	0,983	Tinggi (Diterima)
AGFI	>0,9	0,917	Tinggi (Diterima)
TLI	>0,9	0,962	Tinggi (Diterima)
RMSEA	<0,08	0,084	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Berdasarkan uji konfirmatori konstruk eksogen pemanfaatan teknologi informasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan pada model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana angka-angka *Goodness of Fit Index* sudah cukup memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks-indeks kesesuaian model seperti GFI (0,983), AGFI (0,917), dan TLI (0,962) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa variabel tersebut dapat mencerminkan variabel laten yang dianalisis meskipun indeks RMSEA berada dibawah *cut off value*. Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak apabila salah satu metode uji kelayakan model telah terpenuhi (Hair *et al* dalam Haryono dkk, 2012). Sehingga model ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat konstruk yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Tabel 4.9.
Output Regression Weight Pemanfaatan Teknologi Informasi

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PT1 <--- PT	1,000				
PT2 <--- PT	1,296	,309	4,196	***	Signifikan
PT3 <--- PT	1,440	,350	4,120	***	Signifikan
PT5 <--- PT	1,329	,331	4,019	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Uji signifikansi bobot faktor digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mampu digunakan untuk menjelaskan bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Untuk mengetahui kuatnya dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor latennya maka dapat dianalisis dengan

menggunakan uji-t terhadap regression weight yang dihasilkan oleh model C.R atau Critical Ratio adalah identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. Tabel 4.9 menunjukkan tiap-tiap variabel memiliki nilai C.R telah memenuhi syarat yaitu > 1,96 dan nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2008).

Tabel 4.10.
Output Loading Factor Pemanfaatan Teknologi Informasi

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

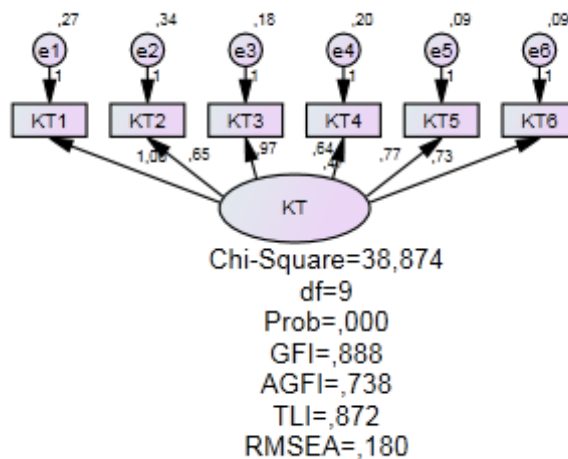
			Estimate
PT2	<---	PT	,728
PT3	<---	PT	,797
PT5	<---	PT	,746

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Cara lain untuk melihat dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor laten adalah dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai yang disyaratkan yaitu diatas 0,50. Hasil dari analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50 kecuali indikator PT4 pada uji model sebelumnya, sehingga indikator PT4 harus dikeluarkan Pada uji yang ketiga indikator PT memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,50 sehingga harus dikeluarkan dan uji kualitas instrumen dapat dapat dilanjutkan.

Untuk melihat apakah indikator setiap konstruk reliabel atau tidak, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, dan dihasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,758>0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke-5.

Gambar 4.3
Uji CFA Konstruk Eksogen Kecanggihan Teknologi Informasi



Tabel 4.11.
Hasil Goodness of Fit Index Kecanggihan Teknologi Informasi

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	$\leq 16,919$ (Chi Square untuk df 2; Taraf Sig 5% = 5,991)	38,874	Rendah (Ditolak)
<i>Probabilitas</i>	$>0,05$	0,000	Rendah (Ditolak)
GFI	$>0,9$	0,888	Marginal (Diterima)
AGFI	$>0,9$	0,738	Rendah (Ditolak)
TLI	$>0,9$	0,872	Marginal (Diterima)
RMSEA	$<0,08$	0,180	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Berdasarkan uji konfirmatori konstruk eksogen kecanggihan teknologi informasidiatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan pada model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9. dimana angka-angka *Goodness of Fit Index* sudah cukup memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks- indeks kesesuaian model seperti GFI (0,888), dan TLI (0,872) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa variabel tersebut dapat mencerminkan variabel laten yang dianalisis meskipun indeks AGFI dan RMSEA berada dibawah *cut off value*. Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak apabila salah satu metode uji kelayakan model telah terpenuhi (Hair *et al* dalam Haryono dkk, 2012). Sehingga model ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat konstruk yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Tabel 4.12.
Output Regression Weight Kecanggihan Teknologi Informasi
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KT1 <--- KT	1,000				
KT2 <--- KT	,647	,103	6,260	***	Signifikan
KT3 <--- KT	,967	,097	9,942	***	Signifikan
KT4 <--- KT	,645	,087	7,445	***	Signifikan
KT5 <--- KT	,771	,082	9,387	***	Signifikan
KT6 <--- KT	,730	,078	9,350	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Uji signifikansi bobot faktor digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mampu digunakan untuk menjelaskan bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Untuk mengetahui kuatnya dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor latennya maka dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model C.R atau *Critical Ratio* adalah identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. Tabel

4.10 menunjukkan tiap-tiap variabel memiliki nilai C.R telah memenuhi syarat yaitu $> 1,96$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2008).

Tabel 4.13.
***Output Loading Factor* Kecanggihan Teknologi Informasi**
Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
KT1	<---	KT	,800
KT2	<---	KT	,607
KT3	<---	KT	,844
KT4	<---	KT	,703
KT5	<---	KT	,865
KT6	<---	KT	,857

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

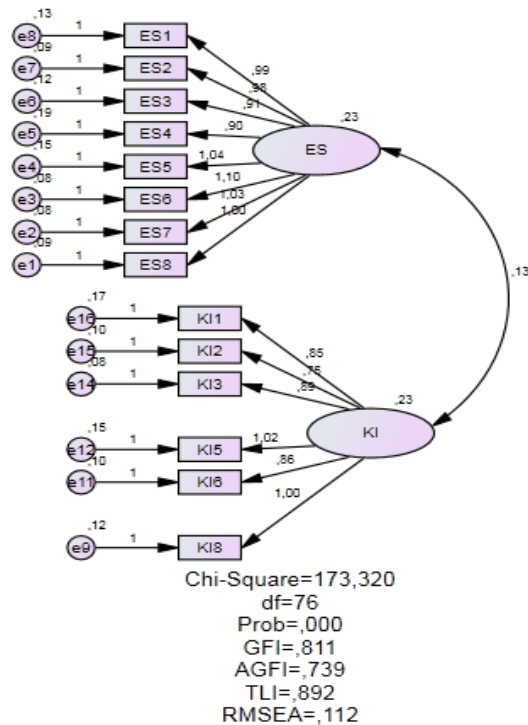
Cara lain untuk melihat dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor laten adalah dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0,50. Hasil analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50. Untuk melihat apakah indikator setiap konstruk reliabel atau tidak, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, dan dihasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,896 < 0,7$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke-5.

2. Uji Konfirmatori Konstruk Endogen

Uji konfirmatori Kontruk Endogen adalah menguji hubungan antara konstruk endogen satu dengan konstruk endogen lainnya. Variabel laten dengan

konstruk endogen yang kita gunakan pada penelitian dibentuk berdasarkan konsep toritis dengan beberapa indikator atau *manifest*. Analisis konfirmatori endogen ingin menguji apakah indikator-indikator valid terhadap variabel laten yang langsung dihubungkan kepada konstruk endogen lainnya. Variabel konstruk endogen pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individu. Hasil uji konfirmatori dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Uji CFA antar Konstruk Endogen



Tabel 4.14.
Hasil Goodness of Fit Index CFA antar Konstruk Endogen

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	$\leq 97,351$ (Chi Square untuk df 24; Taraf Sig 5% = 36,415)	173,320	Rendah (Ditolak)

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Probalbilias</i>	>0,05	0,000	Rendah (Ditolak)
GFI	>0,9	0,811	Marginal (Diterima)
AGFI	>0,9	0,739	Rendah (Ditolak)
TLI	>0,9	0,892	Marginal (Diterima)
RMSEA	<0,08	0,112	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Berdasarkan uji konfirmatori konstruk endogen efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan pada model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14 dimana angka-angka *Goodness of Fit Index* sudah cukup memenuhi syarat yang ditentukan.

Indeks-indeks kesesuaian model seperti GFI (0,811), dan TLI (0,892) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa variabel tersebut dapat mencerminkan variabel laten yang dianalisis meskipun indeks AGFI dan RMSEA berada dibawah *cut off value*. Dari beberapa uji kelayakan model, model dikatakan layak apabila salah satu metode uji kelayakan model telah terpenuhi (Hair *et al* dalam Haryono dkk, 2012). Sehingga model ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat konstruk yang berbeda dengan dimensi-dimensinya.

Tabel 4.15.
Output Regression Weights Konstruk Endogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ES8	<---	ES	1,000				
ES7	<---	ES	1,029	,090	11,477	***	Signifikan
ES6	<---	ES	1,100	,093	11,844	***	Signifikan
ES5	<---	ES	1,040	,107	9,683	***	Signifikan
ES4	<---	ES	,903	,109	8,307	***	Signifikan

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ES3	<---	ES	,913	,093	9,773	***	Signifikan
ES2	<---	ES	,982	,090	10,911	***	Signifikan
ES1	<---	ES	,986	,099	9,970	***	Signifikan
KI8	<---	KI	1,000				
KI6	<---	KI	,864	,098	8,860	***	Signifikan
KI5	<---	KI	1,024	,118	8,706	***	Signifikan
KI3	<---	KI	,890	,095	9,336	***	Signifikan
KI2	<---	KI	,752	,093	8,109	***	Signifikan
KI1	<---	KI	,846	,113	7,514	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Uji signifikansi bobot faktor digunakan untuk melihat apakah suatu variabel mampu digunakan untuk menjelaskan bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Untuk mengetahui kuatnya dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor latennya maka dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model C.R atau *Critical Ratio* adalah identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. Tabel 4.16 menunjukkan tiap-tiap variabel memiliki nilai C.R telah memenuhi syarat yaitu $>1,96$ dan nilai signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2008).

Tabel 4.16.
Output Loading Factor Konstruk Endogen

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
ES8	<---	ES	,845
ES7	<---	ES	,871
ES6	<---	ES	,887
ES5	<---	ES	,787
ES4	<---	ES	,709
ES3	<---	ES	,791
ES2	<---	ES	,846

			Estimate
ES1	<---	ES	,801
KI8	<---	KI	,804
KI6	<---	KI	,796
KI5	<---	KI	,785
KI3	<---	KI	,829
KI2	<---	KI	,743
KI1	<---	KI	,699

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

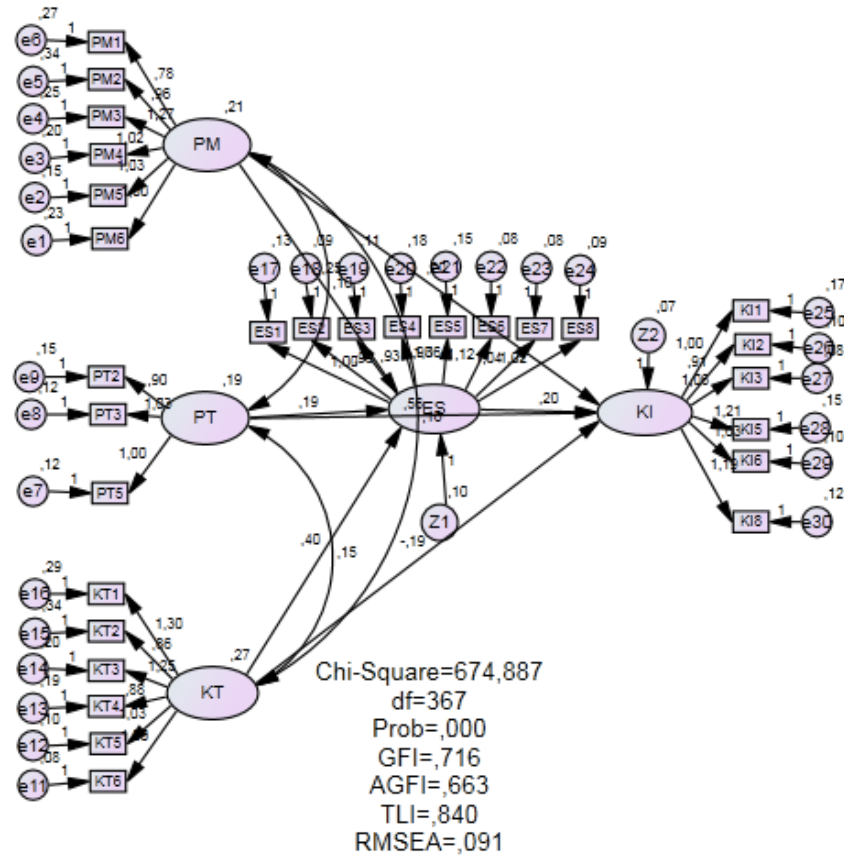
Cara lain untuk melihat dimensi-dimensi tersebut membentuk faktor laten adalah dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0,50. Hasil analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50, kecuali indikator KI4 dan KI7. Untuk melihat apakah indikator setiap konstruk reliabel atau tidak, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0, dihasilkan nilai *cronbach's alpha* pada variabel ES sebesar 0,941 > 0,9, sedangkan *cronbach's alpha* pada variabel KI sebesar 0,898 > 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan variabel kinerja individu memiliki nilai reabilitas yang tinggi. Tabel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran ke-5.

3. Pengujian Model Struktural

a) Uji Model Struktural

Model struktural yaitu hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung serta memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) independen maupun dependen (Bollen, 1989). Hasil dari uji *structural model* dapat dilihat dari gambar 4.5.

Gambar 4.5 Uji Model Struktural



Tabel 4.17.
Hasil Goodness of Fit Index Model Struktural

GoF Index	Cut off	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	Semakin kecil semakin baik	674,887	
<i>Probabilitas</i>	>0.05	0,000	Rendah (Ditolak)
GFI	>0.9	0,716	Rendah (Ditolak)
AGFI	>0.9	0,663	Rendah (Ditolak)
TLI	>0.9	0,840	Rendah (Ditolak)
RMSEA	<0.08	0,091	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Jika dilihat dari *Goodness of Fit Index* diatas maka dapat disimpulkan bahwa model belum *fit*. sehingga harus dilakukan identifikasi ulang terhadap indikator variabel laten. Pada Tabel 4.18. dibawah merupakan hasil *output standardized regression estimate* pada model. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0,50. Hasil analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50.

Tabel 4.18.
Output Regression Weight Model Struktural

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
PM6	<---	PM	,696
PM5	<---	PM	,771
PM4	<---	PM	,729
PM3	<---	PM	,759
PM2	<---	PM	,604
PM1	<---	PM	,571
PT5	<---	PT	,780
PT3	<---	PT	,788
PT2	<---	PT	,702
KT6	<---	KT	,880
KT5	<---	KT	,864
KT4	<---	KT	,719
KT3	<---	KT	,820
KT2	<---	KT	,606
KT1	<---	KT	,781
ES1	<---	ES	,801
ES2	<---	ES	,838
ES3	<---	ES	,796
ES4	<---	ES	,719
ES5	<---	ES	,791
ES6	<---	ES	,888
ES7	<---	ES	,865
ES8	<---	ES	,847
KI1	<---	KI	,693
KI2	<---	KI	,752

			Estimate
KI3	<---	KI	,831
KI5	<---	KI	,780
KI6	<---	KI	,795
KI8	<---	KI	,805

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

b) Melakukan Interpretasi

Apabila model tidak *fit* dengan data, tindakan-tindakan yang bisa dilakukan adalah :

- 1) Memodifikasi model dengan menambahkan garis hubung
- 2) Menambah variabel
- 3) Mengurangi variabel

Pada uji model pertama indikator telah memiliki nilai signifikan atau nilai *factor loading* diatas 0,5. Dikarenakan model belum *fit* maka harus dilakukan tindakan mengurangi beberapa indikator dan melakukan uji model kembali. Penghapusan indikator ini berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan ada beberapa indikator yang berada dikriteria tidak normal.

c) Pengujian Evaluasi Asumsi Model Struktural

1) Normalitas data

Evaluasi Normalitas data dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0.01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* ± 2.58 (Imam Ghozali, 2008). Hasil *output* normalitas data terlihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19.
Hasil Uji Normalitas ke-1

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
KI8	3,000	5,000	-,146	-,606	-,529	-1,096
KI6	3,000	5,000	,111	,461	,644	1,333
KI5	2,000	5,000	-,360	-1,490	,542	1,122
KI3	3,000	5,000	,217	,898	,411	,852
KI2	3,000	5,000	,283	1,172	,987	2,044
KI1	2,000	5,000	-,307	-1,273	1,099	2,276
ES8	3,000	5,000	,000	,001	-,149	-,309
ES7	3,000	5,000	-,009	-,038	,026	,054
ES6	2,000	5,000	-,209	-,865	,313	,648
ES5	2,000	5,000	-,192	-,795	,107	,223
ES4	2,000	5,000	-,225	-,931	,388	,804
ES3	2,000	5,000	-,355	-1,470	1,341	2,777
ES2	2,000	5,000	-,360	-1,492	1,094	2,267
ES1	2,000	5,000	-,533	-2,207	1,346	2,789
KT1	1,000	5,000	-,655	-2,715	,378	,783
KT2	2,000	5,000	-,078	-,324	-,321	-,664
KT3	1,000	5,000	-,714	-2,957	1,023	2,120
KT4	3,000	5,000	,008	,031	-,488	-1,010
KT5	3,000	5,000	-,028	-,114	-,355	-,735
KT6	3,000	5,000	-,014	-,058	-,136	-,281
PT2	3,000	5,000	,031	,128	-,392	-,813
PT3	3,000	5,000	,002	,010	-,342	-,709
PT5	3,000	5,000	-,077	-,320	-,776	-1,608
PM1	2,000	5,000	-,676	-2,800	1,600	3,316
PM2	2,000	5,000	-,632	-2,617	,540	1,118
PM3	2,000	5,000	-,623	-2,580	,318	,659
PM4	3,000	5,000	-,009	-,038	-,604	-1,252
PM5	3,000	5,000	-,006	-,023	-,359	-,743
PM6	2,000	5,000	-,309	-1,282	-,002	-,004
Multivariate					163,332	19,546

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Tabel diatas merupakan hasil *outputassessment of normality* yang menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak. Apabila dilihat dari *critical ratio*

skewness indikator KT1, KT3, PM1 dan PM2 menunjukkan angka >2,58, sedangkan pada indikator PM3 memiliki nilai yang marginal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum berdistribusi normal.

2) Evaluasi Outlier

Outlier merupakan kondisi observasi dari suatu data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Hair *et al* dalam Ghozali 2008). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan *Chi-Square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu jumlah variabel indikator pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2008). Jumlah variabel indikator dalam penelitian ini yaitu 33 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai Mahalanobis distance $X^2(33,0,001) = 54,78$. Hal ini berarti data observasi yang memiliki nilai *mahalanobis distance* lebih besar dari 54,78 dikategorikan sebagai *outliers*. Jika dilihat dari tabel 4.20. tidak terdapat nilai mahalanobis diatas 54,78. Ini menunjukkan tidak ada *outlier* pada data secara *multivariate*.

Tabel 4.20.
Hasil Uji *Outlier Multivariate* ke-2

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
15	52,948	,004	,356
100	52,234	,005	,099
75	50,805	,007	,041
92	50,234	,009	,012
10	49,682	,010	,004

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
74	49,388	,011	,001

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

c) Multikolinearitas atau Singularitas

Evaluasi asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresiditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan kebalikannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* <0.10 atau sama dengan nilai VIF>10 (Ghozali, 2008).

Tabel 4.21.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,309	2,457		5,010	,000		
Partisipasi Manajemen	,219	,105	,206	2,079	,040	,618	1,619
Pemanfaatan TI	,784	,166	,546	4,730	,000	,454	2,203
Kecanggihan TI	-,065	,109	-,069	-,596	,553	,447	2,236

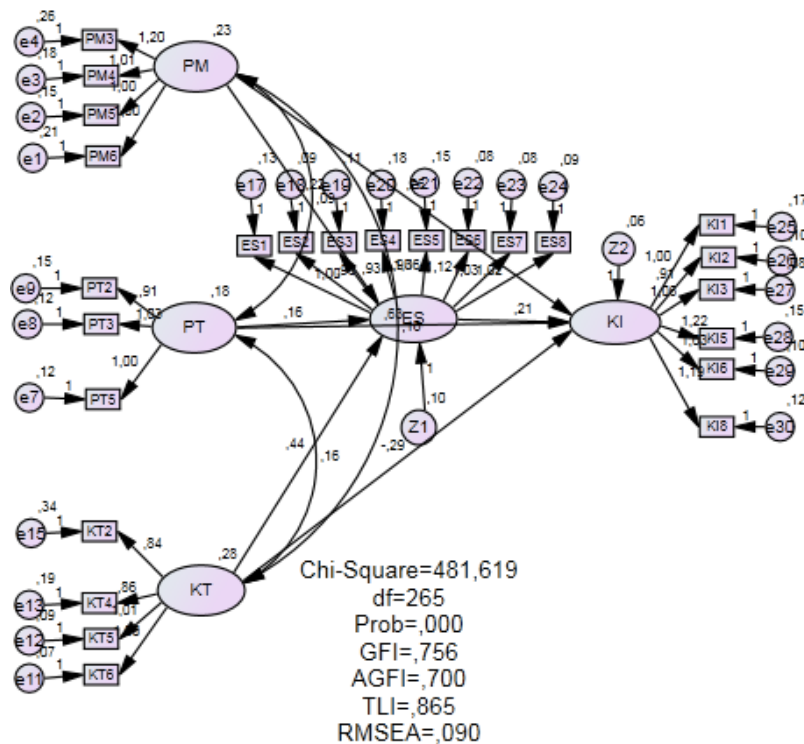
a. Dependent Variable: Kinerja Individu

Dari hasil analisis terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas selengkapnya disajikan pada lampiran ke-6.

Setelah menghapus *outlier* berjumlah 12 data dan melakukan uji multikolinieritas data, maka hal yang harus dilakukan adalah menguji model kembali dengan jumlah data yang tersisa.

Gambar 4.6.

Uji Model Struktural Akhir



Tabel 4.22.
Hasil *Goodness of Fit Index* Model Struktural Akhir

GoF Index	<i>Cut off</i>	Nilai pada penelitian	Keterangan
<i>Chi square</i>	Lebih kecil lebih baik	481,619	Rendah (Ditolak)
<i>Probalabilitas</i>	>0.05	0,000	Rendah (Ditolak)
GFI	>0.9	0,756	Rendah (Ditolak)
AGFI	>0.9	0,700	Rendah (Ditolak)
TLI	>0.9	0,865	Marginal (Diterima)
RMSEA	<0.08	0,090	Rendah (Ditolak)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Jika dilihat dari tabel *Goodness of Fit Index* diatas, setelah melakukan interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa model telah mendekati *fit* dengan nilai TLI (0,889) yang moderat. Pada Tabel 4.23. dibawah merupakan hasil *output standardized regression estimate* pada model. Nilai yang disyaratkan adalah diatas 0,50. Hasil analisis konfirmatori faktor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50. Hal tersebut menunjukan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Persamaan model selengkapnya dapat dilihat di lampiran ke-6.

Tabel 4.23.
Output *Regression Weight* Model Struktural Akhir

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
PM6	<---	PM	,725
PM5	<---	PM	,783
PM4	<---	PM	,751
PM3	<---	PM	,748
PT5	<---	PT	,778
PT3	<---	PT	,786

			Estimate
PT2	<---	PT	,707
KT6	<---	KT	,900
KT5	<---	KT	,868
KT4	<---	KT	,717
KT2	<---	KT	,602
ES1	<---	ES	,801
ES2	<---	ES	,836
ES3	<---	ES	,794
ES4	<---	ES	,718
ES5	<---	ES	,793
ES6	<---	ES	,887
ES7	<---	ES	,863
ES8	<---	ES	,851
KI1	<---	KI	,693
KI2	<---	KI	,752
KI3	<---	KI	,830
KI5	<---	KI	,782
KI6	<---	KI	,795
KI8	<---	KI	,803

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Tabel 4.24.
Hasil Uji Normalitas ke-2

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
KI8	3,000	5,000	-,146	-,606	-,529	-1,096
KI6	3,000	5,000	,111	,461	,644	1,333
KI5	2,000	5,000	-,360	-1,490	,542	1,122
KI3	3,000	5,000	,217	,898	,411	,852
KI2	3,000	5,000	,283	1,172	,987	2,044
KI1	2,000	5,000	-,307	-1,273	1,099	2,276
ES8	3,000	5,000	,000	,001	-,149	-,309
ES7	3,000	5,000	-,009	-,038	,026	,054
ES6	2,000	5,000	-,209	-,865	,313	,648
ES5	2,000	5,000	-,192	-,795	,107	,223
ES4	2,000	5,000	-,225	-,931	,388	,804
ES3	2,000	5,000	-,355	-1,470	1,341	2,777
ES2	2,000	5,000	-,360	-1,492	1,094	2,267

Variable	Min	max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
ES1	2,000	5,000	-,533	-2,207	1,346	2,789
KT2	2,000	5,000	-,078	-,324	-,321	-,664
KT4	3,000	5,000	,008	,031	-,488	-1,010
KT5	3,000	5,000	-,028	-,114	-,355	-,735
KT6	3,000	5,000	-,014	-,058	-,136	-,281
PT2	3,000	5,000	,031	,128	-,392	-,813
PT3	3,000	5,000	,002	,010	-,342	-,709
PT5	3,000	5,000	-,077	-,320	-,776	-1,608
PM3	2,000	5,000	-,623	-2,580	,318	,659
PM4	3,000	5,000	-,009	-,038	-,604	-1,252
PM5	3,000	5,000	-,006	-,023	-,359	-,743
PM6	2,000	5,000	-,309	-1,282	-,002	-,004
Multivariate					138,633	19,147

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 21.0

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai c.r. telah berada diantara *standar critical ratio skewnes* $\pm 2,58$ secara *multivariate*. Sehingga dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

d) Uji Reliabilitas dengan *Construct Reliability*

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabelbentukan yang menunjukkan derajat sama dimana setiap indikator mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum (Ghozali, 2008).*Construct reliability* didapat dengan rumus :

$$Construct\ Reliability = \frac{(\sum standardized\ loading)^2}{(\sum standardized\ loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

e) Uji Validitas dengan *Uji Average Variance Extract (AVE)*

Uji Average Variance Extract yaituuji *confirmatory* dengan cara melihat rata-rata dari *variance extracted* antar indikator dari suatu variabel laten. Memenuhi syarat jika $AVE > 0,5$ (Ghozali ,2008). AVE didapat dengan rumus :

$$variance\ extract = \frac{\sum\ standart\ loading^2}{\sum\ standart\ loading^2 + \sum\ \epsilon_j}$$

Tabel 4.25.
Hasil Uji Reabilitas dan Validitas

Variabel	Reliabilitas (> 0.7)	Validitas (AVE >0.5)
Partisipasi Manajemen	0,839	0,566
Pemanfaatan TI	0,802	0,574
Kecanggihan TI	0,859	0,610
Efektivitas SIA	0,942	0,671
Kinerja Individu	0,901	0,604

Jika dilihat dari tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai reliabilitas relatif tinggi yaitu >0,7. Sedangkan uji validitas pada semua konstruk memenuhi syarat *cut-off* AVE yaitu >0,5, Sehingga variabel konstruk pada penelitian dapat dikatakan relatif valid dan reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Kriteria *goodness of fit model structural* yang diestimasi dapat terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah analisis terhadap hubungan *structural* model (pengujian hipotesis). Hubungan antar konstruk dalam hipotesis ditunjukkan oleh nilai *regression weights* (Hair *et al* dalam Haryono dan Hastjarjo, 2010). Untuk menganalisis lebih jelas mengenai pengaruh partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individu dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26
Hasil Uji Hipotesis

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ES <--- PM	,216	,113	1,900	,057	Tidak Signifikan
ES <--- KT	,438	,140	3,124	,002	Signifikan
ES <--- PT	,158	,145	1,090	,276	Tidak Signifikan
KI <--- KT	-,291	,143	-2,039	,041	Signifikan
KI <--- PM	,265	,113	2,331	,020	Signifikan
KI <--- ES	,209	,118	1,772	,076	Tidak Signifikan
KI <--- PT	,629	,160	3,919	***	Signifikan

Signifikan < α = 5%

1) Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas SIA terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,216, nilai CR sebesar 1,900, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,057 > 0,05. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara partisipasi manajemen dengan efektivitas SIA. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja individu terdapat nilai koefisien jalur 0,265, nilai CR sebesar 2,331, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,020 < 0,05. Maka Ho

ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara partisipasi manajemen dengan kinerja individu. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,158, nilai CR sebesar 1,090, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar $0,276 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,629, nilai CR sebesar 3,919, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Maka dapat disimpulkan hipotesis keempat **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,438, nilai CR sebesar 3,124, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan hipotesis kelima **diterima**.

6) Pengujian Hipotesis 6: Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja individu terdapat nilai koefisien jalur sebesar -0,291, nilai CR sebesar -2,039, dan nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar $0,041 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja individu. Maka dapat disimpulkan hipotesis keenam **ditolak**.

7) Pengujian Hipotesis 7: Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,209, nilai CR sebesar 1,772, dan nilai probabilitas signifikansi (P)

sebesar $0,076 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individu. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketujuh **ditolak**.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1) Pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H_1 **ditolak**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendi (2016) yang mengungkapkan partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kouser, dkk (2011) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Wulansari (2010) menyimpulkan bahwa partisipasi manajer berpengaruh positif terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Ratnaningsih dan Suaryana (2014) berpendapat bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Hipotesis ini ditolak, diduga karena disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pihak manajemen di instansi. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian yang lebih mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi dari segi pengoperasian

maupun pengembangan. Padahal pengetahuan manajemen terhadap sistem informasi merupakan suatu faktor yang penting dalam pengembangan dan pengaplikasian sistem informasi akuntansi.

Seorang manajer memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi akuntansi akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dukungan yang diberikan oleh pihak manajemen untuk sistem informasi akuntansi di sebuah instansi menjadi suatu hal yang penting dalam mencapai keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Apabila manajemen selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan sistem, maka keefektifitasan dari sistem tersebut akan meningkat.

2) Pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H₂ **diterima**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alannita dan Suaryana (2014) yang berpendapat bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Saifulloh (2016) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu. Suyati (2015) menyimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dewi dan Suardhika (2015) menyimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Maharani (2016) berpendapat bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu.

Keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan di sebuah perusahaan atau organisasi memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan moral serta mendorong inisiatif kepada semua tingkatan manajemen dan kerja sama antar kelompok. Dukungan yang diberikan kepada individu akan mendorong untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap sistem informasi akuntansi. Manajemen dapat mempengaruhi setiap individu untuk menerapkan sebuah strategi pengendalian antara bawahan dan atasan. Keikutsertaan manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang bagi individu.

3) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H_3 **ditolak**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karmita (2015) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Febrianingsih (2015) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi. Utami, dkk (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Putra (2014) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan dalam menghasilkan manfaat bagi para penggunanya. Pemanfaatan teknologi informasi di sebuah perusahaan atau organisasi sebaiknya mempertimbangkan keefektifitasan dari sistem tersebut. Penggunaan yang tidak tepat atau tidak dimanfaatkan dengan maksimal akan memberikan hasil yang kurang baik dalam meningkatkan keefektifitasan sistem informasi.

Hipotesis ini ditolak, diduga dapat disebabkan oleh pengguna yang kurang memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pekerjaannya terutama dalam mengelola data transaksi baik keuangan maupun nonkeuangan yang saling berhubungan. Padahal sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat untuk mendukung aktivitas diinstansi terkait. Sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai perangkat sistem informasi manajemen yang menyajikan informasi akuntansi, keuangan dan informasi lain yang berasal dari pengelolaan rutin transaksi akuntansi.

Apabila pengguna mampu menguasai teknologi yang tersedia maka keefektifitasan suatu sistem yang dihasilkan akan lebih maksimal. Sehingga

kualitas informasi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dalam tercapainya suatu tujuan.

4) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis keempat, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja individu, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H₄ **diterima**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis keempat terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinarwanto (2013) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Yulianto (2011) mengungkapkan bahwa faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Fabrianie (2013) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Sawitri (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Fahrudin (2013) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Hidayat (2013) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

Pemanfaatan sistem mengacu kepada penggunaan teknologi informasi berbasis komputer untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang akan dihadapi oleh pengguna. Penggunaan teknologi informasi juga membantu dalam mengevaluasi kinerja setiap individu yang dibutuhkan pihak

manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas baik secara individual, kelompok maupun organisasi.

5) Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis kelima, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H_5 **diterima**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis kelima terdukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani (2015) mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ratnaningsih dan Suaryana (2014) berpendapat bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Wulansari (2010) yang berpendapat bahwa kecanggihan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap keefektivan sistem informasi akuntansi.

Teknologi yang semakin berkembang mampu menghasilkan beragam sistem teknologi yang dapat dirancang sebagai aplikasi pendukung disuatu perusahaan. Teknologi menjadi salah satu sumber kekuatan untuk menghasilkan keunggulan yang kompetitif. Peranan yang diberikan oleh teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi sangat penting. Kecanggihan teknologi

informasi akan memberikan pengaruh yang positif untuk keberlangsungan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang efektif, akurat dan dapat dipercaya.

6) Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis keenam, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja individu, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa H_6 **ditolak**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis keenam tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alannita dan Suaryana (2014) yang mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja individu. Saifulloh (2016) berpendapat bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individu. Aristiani (2014) berpendapat bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Indarsih (2015) menyatakan bahwa teknologi sistem informasi baru berpengaruh terhadap kinerja individu. Maharani (2016) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Teknologi dirancang untuk memudahkan kegiatan-kegiatan manusia. Fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak instansi diharapkan dapat memudahkan para individu untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, disisi lain pihak manajemen yang terlalu sibuk memperbaiki sistem cenderung kurang memperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas bawahannya. Perkembangan

teknologi informasi yang semakin canggih dapat membuat komunikasi antar individu satu dengan yang lainnya berkurang, hal ini dikarenakan dengan bantuan teknologi setiap individu tidak perlu bertatap muka yang terkadang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Kecanggihan teknologi informasi yang digunakan tidak tepat tentu akan menyebabkan menurunnya kinerja individu di suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga hal ini diduga dapat menyebabkan hipotesis ke 6 tidak terdukung.

7) Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada hipotesis ketujuh, menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individu, hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa **H₇ ditolak**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketujuh tidak terdukung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suratini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Antasari dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individual. Sugiartini dan Dharmadiaska (2016) mengungkapkan bahwa efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu. Penelitian Widyasari dan Suardikha (2015) mengungkapkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Maharani (2016) berpendapat bahwa efektivitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan maupun organisasi dalam mendukung perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi pihak yang membutuhkan. Sistem informasi akuntansi semakin lama akan mengalami perubahan yang semakin membaik dan memberikan kemudahan bagi pengguna sistem informasi. Perubahan tersebut juga akan meningkatkan keefektifitasannya suatu sistem. Namun, disisi lain hanya pihak-pihak tertentu yang dapat mengetahui perubahannya.

Apabila sistem informasi terbaru diberikan kepada pengguna, maka pengguna cenderung kurang memahami bagaimana pengoperasian sistemnya. Padahal dengan adanya sistem yang efektif pekerjaan dapat diselesaikan dengan maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya keterlibatan dari pengguna sistem terhadap sistem yang baru. Meskipun sebuah sistem cukup efektif namun pihak pengguna kurang memahami, ini dapat menghasilkan kinerja yang kurang maksimal. Sehingga hal ini diduga dapat menyebabkan hipotesis ke 7 tidak terdukung.